

---

## PENERAPAN KIE MELALUI PENYULUHAN DENGAN MEDIA LEAFLET DALAM UPAYA PENCEGAHAN DIABETES MELITUS PADA REMAJA SEBAGAI LANGKAH GERAKAN MASYARAKAT HIDUP SEHAT

**Firdy Rama Permana Putra<sup>1\*</sup>, Muna Maimunah Salsabila<sup>2</sup>, Sely Aprianda Syah  
Putri<sup>3</sup>, Estusios Wittuqo<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Teknik Gigi, Poltekkes Jakarta 2, Jakarta, Indonesia

<sup>2,4</sup>Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas  
Kusuma Husada Surakarta, Surakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi Sarjana Administrasi Rumah Sakit, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma  
Husada Surakarta, Surakarta, Indonesia

Email: framapp99@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Jumlah penderita Diabetes Mellitus secara global terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti peningkatan jumlah populasi, usia, obesitas, dan kurangnya aktivitas fisik. Di sisi lain, kesadaran masyarakat untuk mencegah penyakit Diabetes Mellitus masih tergolong rendah. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan Diabetes Mellitus.

**Mitra Pengabdian:** Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta, lembaga pendidikan menengah atas di bawah Kementerian Agama Republik Indonesia yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian bagi siswa tingkat remaja.

**Metode:** KIE melalui penyuluhan, intervensi menggunakan media leaflet, diskusi dan tanya jawab. Pengukuran pengetahuan menggunakan kuesioner pretest dan posttest.

**Hasil:** Pelaksanaan pengabdian dilakukan di MAN 1 Surakarta, dengan peserta sebanyak 50 siswa siswi. Terdapat peningkatan pengetahuan pada remaja sebelum dan sesudah KIE, sebelum KIE remaja dengan pengetahuan baik sebanyak 44 (88%), setelah KIE remaja dengan pengetahuan baik bertambah menjadi 49 (98%).

**Kesimpulan:** KIE dengan penyuluhan menggunakan media leaflet dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan Diabetes Melitus.

**Kata Kunci:** KIE, pencegahan Diabetes Melitus, penyuluhan

### ABSTRACT

**Background:** The number of people with Diabetes Mellitus globally continues to increase each year, driven by various contributing factors such as population growth, aging, obesity, and physical inactivity. On the other hand, public awareness of how to prevent diabetes remains relatively low. This community service initiative aims to increase adolescents' knowledge about diabetes prevention.

**Community Service Partners:** Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta, a senior secondary educational institution under the Ministry of Religious Affairs of the Republic of Indonesia, served as the target setting for this community service activity, with adolescent students as the primary beneficiaries.

---

**Methods:** *Communication, Information, and Education (CIE) was delivered through health counseling sessions, with interventions utilizing leaflet-based media, group discussions, and question-and-answer activities. Knowledge assessment was conducted using pre-test and post-test questionnaires.*

**Results:** *The community service program was implemented at MAN 1 Surakarta, involving 50 students as pesertats. A notable improvement in knowledge was observed among adolescents before and after the CIE intervention. Prior to the intervention, students with good knowledge accounted for 44 pesertats (88%), which increased to 49 pesertats (98%) following the intervention.*

**Conclusion:** *CIE through health counseling utilizing leaflet-based media was effective in enhancing adolescents' knowledge regarding the prevention of Diabetes Mellitus.*

**Keywords:** *CIE (Communication, Information, and Education), Diabetes Mellitus prevention, health counseling*

## PENDAHULUAN

Diabetes melitus merupakan kelainan metabolik yang bersifat heterogen, baik secara genetik maupun manifestasi klinisnya. Kondisi ini umumnya ditandai dengan serangkaian gejala khas, meliputi glikosuria, poliuria, polidipsia, polifagia, penurunan berat badan, kelemahan fisik, serta asidosis. Apabila tidak ditangani secara adekuat, kondisi tersebut dapat berkembang menjadi komplikasi yang lebih serius seperti dispnea, lipemia, ketonuria, bahkan koma. Secara biokimiawi, hiperglikemia didefinisikan sebagai peningkatan kadar glukosa darah yang melampaui batas normal, yaitu di atas 80-90 mg/dl dalam kondisi puasa atau melebihi 140–160 mg/100 ml dalam kondisi tidak puasa. (Sya'diyah et al., 2020).

Penyakit ini bersifat kronis dan tidak dapat disembuhkan, namun dapat dikendalikan melalui penerapan empat pilar penatalaksanaan Diabetes Melitus, yaitu edukasi kesehatan atau penyuluhan, pengaturan pola makan (diet), pelaksanaan aktivitas fisik atau senam secara teratur, serta penggunaan obat antidiabetes oral (OHO) atau insulin yang harus dijalani sepanjang hidup. Kewajiban menjalankan keempat pilar tersebut secara berkelanjutan sering kali menjadi sumber stres yang berat bagi penderita, sehingga tidak sedikit pasien yang mengalami kegagalan dalam kepatuhan. Ketidakepatuhan terhadap penatalaksanaan DM dapat menyebabkan kadar glukosa darah menjadi tidak terkontrol dan meningkatkan risiko terjadinya komplikasi serius, seperti stroke, gagal ginjal, penyakit jantung, kebutaan, hingga tindakan amputasi akibat luka pada anggota tubuh yang sulit sembuh. Kondisi komplikatif ini umumnya dipicu oleh rendahnya kepatuhan pasien dalam menjalankan terapi, khususnya dalam pengaturan diet, aktivitas fisik, dan penggunaan obat-obatan (Alhidayati, Rasyid, Syukaisih, Gloria, & Tini, 2021).

Di Indonesia, kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap upaya pencegahan diabetes melitus masih berada pada kategori rendah. Hingga saat ini, belum terdapat data komprehensif yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai diabetes melitus beserta strategi pencegahannya telah mencapai kategori tinggi (Astuti, Samidah, & Rustandi, 2024). Kondisi ini diperburuk oleh adanya disparitas dalam tingkat pendidikan, usia, status sosial ekonomi, serta keragaman latar belakang etnik dan budaya, yang secara kolektif menjadi faktor penghambat dalam efektivitas penyampaian informasi kesehatan dan keberhasilan perubahan perilaku di masyarakat (Iswahyuni, Adji, Candra, Puspita, & Romdoni, 2024).

Diabetes melitus dipengaruhi oleh berbagai faktor risiko, di mana penerapan gaya hidup tidak sehat, khususnya rendahnya aktivitas fisik, merupakan faktor yang paling dominan. Oleh karena itu, adopsi pola hidup sehat menjadi pilar utama dalam upaya pencegahan diabetes melitus tipe 2 (Silalahi, 2019). Aktivitas fisik yang dilakukan secara

---

teratur merupakan strategi esensial dalam pengendalian penyakit sekaligus pencegahan komplikasi jangka panjang. Secara fisiologis, aktivitas fisik berkontribusi dalam meningkatkan sensitivitas insulin sehingga berperan langsung dalam menurunkan kadar glukosa darah. Salah satu bentuk aktivitas fisik yang direkomendasikan bagi penderita diabetes melitus adalah senam diabetes melitus. Di samping itu, olahraga secara konsisten terbukti efektif dalam mencegah obesitas melalui mekanisme pembakaran kalori, yang memungkinkan glukosa darah digunakan secara optimal sebagai sumber energi oleh tubuh (Lasari et al., 2023).

Prevalensi diabetes melitus secara global menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dari tahun ke tahun, didorong oleh berbagai faktor determinan, meliputi pertumbuhan populasi, penuaan demografis, meningkatnya prevalensi obesitas, serta rendahnya tingkat aktivitas fisik masyarakat. Proyeksi epidemiologis memperkirakan jumlah penyandang diabetes akan mencapai 578,4 juta jiwa pada tahun 2030, meningkat secara signifikan dari 463 juta jiwa pada tahun 2019, dan diproyeksikan terus bertambah hingga 700,2 juta jiwa pada tahun 2045. Lonjakan kasus yang mendekati dua kali lipat secara global ini mencerminkan semakin meluasnya paparan faktor risiko, terutama kelebihan berat badan dan obesitas. Dalam satu dekade terakhir, peningkatan prevalensi diabetes melitus terjadi secara lebih masif di negara-negara berpendapatan rendah dan menengah dibandingkan negara-negara berpendapatan tinggi, yang mengindikasikan adanya kesenjangan beban penyakit yang semakin melebar antarnegara berdasarkan status ekonomi (Adhila et al., 2023).

Studi pendahuluan yang dilaksanakan di MAN 1 Surakarta melalui kegiatan observasi dan wawancara terstruktur mengungkapkan sejumlah temuan yang relevan. Mayoritas siswa diidentifikasi memiliki pola gaya hidup yang kurang sehat, ditandai dengan rendahnya frekuensi aktivitas fisik yang teratur, pola konsumsi makanan dan minuman yang tidak terkendali, serta kecenderungan mengonsumsi minuman tinggi gula dengan berbagai varian rasa. Selain itu, ditemukan pula minimnya akses siswa terhadap edukasi kesehatan di lingkungan sekolah, khususnya yang berkaitan dengan penyakit tidak menular seperti diabetes melitus.

Berdasarkan temuan tersebut, tim pengabdian merancang dan melaksanakan program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) sebagai bentuk intervensi promotif-preventif yang ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai faktor risiko, gejala, serta langkah-langkah pencegahan diabetes melitus sejak dini. Program KIE dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan kesehatan dengan memanfaatkan media leaflet sebagai sarana penyampaian informasi yang praktis, komunikatif, dan mudah dipahami oleh sasaran. Untuk mengukur efektivitas intervensi secara objektif, penilaian tingkat pengetahuan siswa dilakukan menggunakan instrumen kuesioner yang diberikan dalam dua tahap, yakni sebelum pelaksanaan KIE (pretest) dan setelah pelaksanaan KIE (posttest), sehingga perubahan pengetahuan peserta dapat terukur secara sistematis dan terstruktur.

## **METODE PELAKSANAAN**

Program pengabdian kepada masyarakat ini diimplementasikan melalui pendekatan penyuluhan kesehatan sebagai metode utama intervensi edukatif yang kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi serta tanya jawab terkait materi pencegahan Diabetes Melitus. Peralatan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan meliputi sistem tata suara, serta kamera. Adapun bahan pendukung yang digunakan terdiri atas media MMT, materi presentasi dalam bentuk leaflet cetak.

1. Tahap persiapan

Pengabdian melakukan studi pendahuluan ke MAN 1 Surakarta untuk melakukan perizinan pengabdian tahap awal. Setelah di terima di lokasi, pengabdian mengurus perizinan secara resmi surat pengabdian ditujukan dan diantarkan ke pilam MAN 1 Surakarta. Peralatan disiapkan dari pihak pengabdian dengan berkoordinasi bersama komunitas, alat yang harus disiapkan adalah LCD/ Proyektor, Sound System, Microphone, Kamera. Bahan yang dibutuhkan adalah alat tulis menulis buku dan bolpoin.

2. Tahap pelaksanaan

Pengabdian melakukan pembukaan dengan perkenalan tim dilanjut dengan sambutan. Rangkaian kedua pengabdian menyampaikan tujuan pengabdian kepada masyarakat komunitas. Rangkaian ketiga pengabdian melakukan kontrak waktu dengan remaja MAN 1 Surakarta. Rangkaian ke empat pengabdian melakukan KIE dalam bentuk penyuluhan pencegahan diabetes melitus dengan media leaflet cetak. Rangkaian selanjutnya pengabdian dan masyarakat melakukan diskusi. Desain pelaksanaan dan peserta dalam pengabdian ini adalah satu kelompok dengan jumlah 50 remaja yang memiliki rentang usia 15-17 tahun dari kelas XI.

3. Tahap evaluasi

Pengabdian melakukan pemberian angket sederhana yang berisi pertanyaan untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja sudah baik atau belum. Angket yang diberikan berisi 10 pertanyaan dengan jawaban ceklist benar atau salah, rentang skor 0-100, dengan pembagian kategori pengetahuan baik/ cukup/ kurang. Angket diberikan sebanyak dua kali yaitu diawal sebelum penyuluhan (*pretest*), dan setelah penyuluhan (*posttest*). Diakhir sesi pengabdian memberikan pertanyaan yang beranggapan bahwa kegiatan yang sudah dilalui akan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari guna mencegah diabetes melitus.

## HASIL

1. Gambaran Umum

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh Program Studi Promosi Kesehatan. Kegiatan pengabdian mengangkat tema upaya pencegahan Diabetes Melitus pada remaja melalui pendekatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) dengan memanfaatkan media leaflet, yang dilaksanakan di MAN 1 Surakarta. Pelaksanaan kegiatan berlangsung pada tanggal 29 April 2025 dengan melibatkan sebanyak 50 peserta yang merupakan siswa dan siswi MAN 1 Surakarta.

Sebelum memulai acara penyuluhan, dosen dan mahasiswa menyampaikan salam kepada remaja untuk membuka kegiatan pengabdian. Mahasiswa memandu jalannya kegiatan pengabdian dari awal hingga akhir. Setelah pembukaan pengabdian dilakukan dengan perkenalan satu persatu anggota pengabdian, kemudian menyampaikan tujuan pengabdian kepada remaja, dan dilanjutkan menyampaikan aturan saat pengabdian berlangsung.

Setelah acara tersebut, masuklah pada agenda selanjutnya yaitu seluruh remaja dibagikan kuesioner tentang pencegahan diabetes melitus untuk mengukur tingkat pengetahuan sebelum diberikan KIE menggunakan media leaflet. Remaja diberi waktu 10 menit oleh pengabdian untuk mengerjakan kuesioner awal. Setelah 10 menit berlalu, remaja diminta untuk tetap membawa kuesionernya.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi inti berupa penyampaian materi edukasi tentang pencegahan diabetes melitus yang disampaikan oleh dosen dan mahasiswa Program Studi Promosi Kesehatan. Materi yang disampaikan mencakup definisi diabetes melitus, faktor-faktor penyebab, tanda dan gejala klinis, serta langkah-langkah preventif

yang relevan dan dapat diaplikasikan oleh kelompok remaja dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pencegahan Diabetes Melitus



Gambar 2. Halaman Depan Media



Gambar 3. Halaman Depan Media

Setelah pelaksanaan kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai pencegahan Diabetes Melitus, tim pengabdian membuka sesi diskusi yang melibatkan para remaja dan guru pendamping terkait topik tersebut. Proses diskusi berlangsung dengan tertib dan lancar, serta diikuti dengan antusiasme tinggi dari para peserta. Usai sesi diskusi, seluruh remaja diminta untuk mengisi kembali kuesioner yang sama setelah memperoleh KIE dari tim pengabdian. Pengisian kuesioner ini bertujuan untuk mengukur perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi KIE menggunakan media leaflet, guna mengetahui adanya peningkatan pengetahuan peserta.

## 2. Karakteristik Peserta

Kegiatan pengabdian ini mendata karakteristik peserta kegiatan. Hasil karakteristik peserta pada kegiatan ini disajikan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Karakteristik Peserta

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen (%)
Laki-laki	17	34%
Perempuan	33	66%
Total	50	100%

Berdasarkan data karakteristik peserta pada kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, jumlah peserta yang terlibat sebanyak 50 orang. Dari total tersebut,

sebanyak 17 peserta (34%) berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 33 peserta lainnya (66%) berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Usia Peserta

Usia	Frekuensi	Persen (%)
15	3	6%
16	22	44%
17	25	50%
Total	50	100%

Berdasarkan data usia peserta dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, jumlah peserta yang terlibat sebanyak 50 orang dengan rentang usia antara 15 hingga 17 tahun. Sebagian besar peserta berada pada usia 17 tahun, yaitu sebanyak 25 orang (50%), disusul oleh peserta berusia 16 tahun sebanyak 22 orang (44%), sedangkan peserta berusia 15 tahun berjumlah 3 orang (6%).

### 3. *Pretest* dan *Posttest*

Evaluasi kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pemberian *pretest* dan *posttest* yang hasilnya disajikan melalui tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Pengetahuan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	n	%	n	%
Baik	44	88%	49	98%
Cukup	6	12%	1	2%
Kurang	0	0%	0	0%
Total	50	100%	50	100%

Berdasarkan data *pretest* dan *posttest* menyajikan distribusi tingkat pengetahuan remaja berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Sebelum pelaksanaan KIE (*pretest*), sebagian besar peserta telah berada pada kategori pengetahuan baik, yakni sebanyak 44 siswa (88%), kategori cukup sebanyak 6 siswa (12%), dan tidak ada peserta pada kategori kurang (0%). Setelah pelaksanaan KIE (*posttest*), terjadi peningkatan yang signifikan pada kategori pengetahuan baik menjadi 49 siswa (98%), diikuti penurunan pada kategori cukup menjadi hanya 1 siswa (2%), serta kategori kurang tetap tidak ditemukan (0%). Hasil tersebut menunjukkan bahwa intervensi KIE melalui penyuluhan dengan media leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan diabetes melitus.

## PEMBAHASAN

Rangkaian kegiatan diawali dengan pelaksanaan *pretest* guna mengukur tingkat pengetahuan awal peserta, dilanjutkan dengan penyuluhan kesehatan menggunakan media leaflet yang telah dirancang secara khusus, dan diakhiri dengan *posttest* sebagai instrumen evaluasi efektivitas intervensi. Hasil *pretest* terhadap 50 peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, yakni 44 orang (88%), telah berada pada kategori pengetahuan baik, diikuti 6 orang (12%) pada kategori cukup, dan tidak ditemukan peserta dengan kategori pengetahuan kurang. Pascaintervensi, hasil *posttest* mencatat peningkatan yang bermakna, di mana peserta dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 49 orang (98%), sementara hanya 1 peserta (2%) yang masih berada pada kategori cukup, dan kategori kurang tetap tidak ditemukan. Paparan informasi kesehatan, baik yang diperoleh secara langsung melalui intervensi edukatif maupun secara tidak langsung melalui media,

---

berkontribusi signifikan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan peserta ke arah yang lebih baik (Jayanti & Dewi, 2025).

Hasil intervensi mengonfirmasi bahwa pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) berbasis media leaflet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan diabetes melitus. Keunggulan media leaflet terletak pada kemampuannya menyajikan informasi secara visual, ringkas, dan mudah dipahami, serta dapat dijadikan referensi bacaan sewaktu-waktu. Pemanfaatan media edukasi yang dirancang secara menarik terbukti mampu meningkatkan retensi informasi sekaligus memotivasi peserta dalam mengadopsi perilaku hidup sehat (Halimatushadyah, Lukitasari, Yuliana, Putri, & Suharto, 2025). Temuan ini sejalan dengan hasil kajian (Solikhah et al., 2021), yang menegaskan bahwa pendekatan KIE melalui media komunikasi visual efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang diabetes melitus. Temuan yang serupa juga dilaporkan oleh Syafitri et al., yang melaporkan bahwa edukasi berbasis leaflet mengenai antioksidan sebagai upaya pencegahan diabetes pada anak menghasilkan peningkatan pemahaman yang bermakna secara signifikan (Syafitri, Lubada, & Darmawan, 2023). Selain itu, Fitriani dan Kurniasari menegaskan bahwa penggunaan media leaflet serta website yang efektif memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan mengenai Diabetes Melitus (Fitriyani & Kurniasari, 2022).

Temuan ini sejalan dengan hasil kegiatan KIE yang dilaksanakan oleh mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Banjarmasin, di mana penyuluhan tentang pengenalan dan pencegahan diabetes melitus tipe 2 yang diikuti oleh 20 remaja secara daring melalui platform Zoom menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Rata-rata nilai pretest sebesar 6,8 meningkat menjadi 8,35 pada posttest, yang mengindikasikan bahwa metode KIE terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang pencegahan diabetes melitus tipe 2 (Anshari, Ariyani, Ridho, Bayti, & Atunnisa, 2023). Pelaksanaan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dapat dioptimalkan melalui pemanfaatan berbagai media komunikasi visual, seperti poster dan leaflet. Media edukasi berbasis cetak, khususnya leaflet, telah terbukti secara empiris mampu meningkatkan tingkat pengetahuan kesehatan pada kelompok remaja secara efektif (Sari ZA & Roza, 2025). Media leaflet memiliki jangkauan yang luas dan relevan bagi seluruh kelompok usia remaja, mulai dari usia 12 hingga 18 tahun. Bagi remaja usia lebih muda, leaflet berperan sebagai sarana pengenalan informasi kesehatan dasar, sementara bagi remaja usia lebih tua, leaflet berfungsi untuk memperdalam pemahaman serta mendorong terbentuknya pola pikir kritis dalam menyikapi isu-isu kesehatan (Barus et al., 2025).

Dukungan lain juga disampaikan oleh Sabarudin, yang meneliti pemanfaatan media leaflet dalam kegiatan penyuluhan secara daring pada masa pandemi dan menyimpulkan bahwa media cetak tetap memberikan dampak yang bermakna terhadap peningkatan pengetahuan meskipun penyuluhan dilakukan secara online (Sabarudin, Ruslin, Nggawu, Nirmala, & Hasyim, 2020). Di sisi lain, Iqbal et al. menekankan peran penting media komunikasi dalam edukasi penyakit tidak menular, termasuk diabetes, serta mengidentifikasi media leaflet sebagai sarana edukasi yang fleksibel dan efisien dari segi biaya (Iqbal, Kamaruddin, Angreni, Asmi, & Nur, 2024). Sembada et al. juga mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan yang memanfaatkan media daring maupun media cetak, seperti leaflet, sangat sesuai dengan karakteristik gaya belajar remaja yang cenderung visual dan mandiri (Sembada et al., 2022). Penerapan metode ceramah interaktif yang dikombinasikan dengan kegiatan diskusi serta penggunaan media edukasi berupa leaflet, poster, dan bahan presentasi terbukti efektif dalam mencapai tujuan peningkatan pengetahuan siswa terkait definisi, gejala, jenis, faktor risiko, komplikasi, serta upaya pencegahan Diabetes Melitus (Triwahyuni et al., 2025). Kegiatan pengabdian berbasis

---

*Community-Based Research* (CBR) yang dilaksanakan di MAN 3 Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa edukasi kesehatan tentang penyakit tidak menular (PTM), khususnya diabetes melitus, menggunakan media leaflet dan *e-booklet* secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja. Sebelum intervensi, mayoritas siswa berada pada kategori pengetahuan kurang, dan setelah intervensi meningkat menjadi kategori baik, sehingga disimpulkan bahwa edukasi kesehatan dan deteksi dini faktor risiko PTM berpengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan remaja (Setyorini, Hartiningsih, Rahmawati, Pratama, & Sofa, 2026).

Selama pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian mengamati melalui observasi langsung bahwa seluruh peserta, termasuk 2 guru pendamping, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi penyuluhan diabetes melitus yang disampaikan. Hal ini tercermin dari aktifnya sesi diskusi dan tanya jawab, di mana peserta secara proaktif mengajukan pertanyaan seputar tips dan strategi pengendalian perilaku hidup sehat guna mencegah diabetes melitus. Sebagai bentuk evaluasi formatif, tim pengabdian juga melaksanakan tes lisan secara langsung kepada peserta guna memverifikasi tingkat pemahaman dan penerimaan informasi yang telah disampaikan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) berbasis media leaflet terbukti layak dan efektif direkomendasikan sebagai metode edukasi kesehatan, khususnya pada kelompok remaja yang rentan terhadap perilaku gaya hidup tidak sehat. Peningkatan pengetahuan yang bermakna pascaintervensi mengindikasikan bahwa pendekatan ini tidak hanya efektif dalam transfer informasi, tetapi juga berkontribusi pada proses internalisasi pesan-pesan kesehatan secara lebih berkelanjutan. Dengan demikian, penyuluhan berbasis media leaflet berpotensi dikembangkan sebagai salah satu strategi intervensi edukatif dalam mendukung implementasi Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) melalui pendekatan promotif dan preventif yang dapat diterapkan sejak usia remaja.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diakui dalam kegiatan ini. Pertama, intervensi hanya dilaksanakan dalam satu sesi tunggal sehingga peningkatan pengetahuan yang terukur bersifat jangka pendek. Kedua, kegiatan ini belum mencakup pengukuran perubahan perilaku kesehatan secara longitudinal. Oleh karena itu, penelitian atau pengabdian lanjutan dengan desain yang lebih komprehensif dan periode pemantauan yang lebih panjang sangat direkomendasikan untuk menilai dampak intervensi secara holistik.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di MAN 1 Surakarta dengan melibatkan 50 siswa dan 2 guru pendamping menunjukkan hasil yang positif. Terdapat peningkatan pengetahuan peserta dari 88% (44 siswa) pada tahap *pretest* menjadi 98% (49 siswa) pada tahap *posttest*. Temuan ini membuktikan bahwa metode Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) melalui penyuluhan berbasis media leaflet efektif sebagai strategi edukasi kesehatan preventif pada remaja usia 15-17 tahun.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil dan simpulan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, disarankan agar pelaksanaan kegiatan selanjutnya direncanakan dengan penjadwalan yang tidak berbenturan dengan jam pembelajaran di sekolah. Selain itu, metode penyuluhan perlu dikombinasikan dengan kegiatan pendukung, seperti senam dan permainan edukatif, untuk meningkatkan ketertarikan, keterlibatan, serta antusiasme remaja dalam mengikuti kegiatan.

---

## UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian menyampaikan penghargaan dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Firdy Rama Permana Putra, Muna Maimunah Salsabila, Sely Aprianda Syah Putri, Estudios Wittuqo dan Endang Yuliningsih atas kontribusi aktif mereka sebagai bagian dari tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Penghargaan yang sama juga ditujukan kepada seluruh pihak yang telah memberikan kontribusi dan dukungan pada setiap tahapan pelaksanaan, mulai dari perencanaan hingga penyelesaian kegiatan, yang tidak dapat disebutkan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhila, N. P., D, R. A., Aminah, S. F., Tari, P. I., Sitepu, F. B., & Murti, B. (2023). Edukasi Pencegahan Diabetes Pada Lansia Di RW 13 Jebres. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(1), 97–103.
- Alhidayati, A., Rasyid, Z., Syukaisih, S., Gloria, C. V., & Tini, T. (2021). Pengabdian Masyarakat Melalui Penyuluhan Kesehatan dan Senam Diabetes Melitus Pada Komunitas DM Di RS. Prof. Dr. Tabrani Kota Pekanbaru. *ARSY: Jurnal Aplikasi Riset Kepada Masyarakat*, 1(2), 142–148. doi: 10.55583/arsy.v1i2.90
- Anshari, M., Ariyani, H., Ridho, M. F., Bayti, N., & Atunnisa, W. (2023). Education on type 2 diabetes mellitus and its prevention in adolescents. *Community Empowerment*, 8(4), 425–429. doi: 10.31603/ce.5181
- Astuti, A. A., Samidah, I., & Rustandi, H. (2024). Relationship between demographic characteristics and length of illness with adherence of Dm Type Ii patients controlling blood sugar levels at Rsud Rupit, Muratara Regency, 2023. *Student Scientific Journal*, 2(1). doi: 10.37676/ssj.v2i1.4881
- Barus, N. U. B., Mawandri, D., Risma, A., Zahra, F., Susanti, N., & Indriani, F. (2025). Efektivitas Edukasi Dini Menggunakan Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Diabetes Melitus pada Siswa MTsS Nurhasanah Labuhan Ruku. *JUKEJ: Jurnal Kesehatan Jompa*, 4(2), 724–733. doi: 10.57218/jkj.Vol4.Iss2.1865
- Fitriyani, W., & Kurniasari, R. (2022). Pengaruh Media Edukasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Diabetes Mellitus pada Remaja. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 6(2), 190–195. doi: 10.52643/jukmas.v6i2.2141
- Halimatushadyah, E., Lukitasari, N., Yuliana, A., Putri, D. W. A., & Suharto, M. A. (2025). Edukasi diabetes pada remaja sebagai upaya pemeliharaan kesehatan remaja. *Penamas: Journal of Community Service*, 5(1), 47–54. doi: 10.53088/penamas.v5i1.1496
- Iqbal, C., Kamaruddin, M. I., Angreni, W. O. N., Asmi, A. S., & Nur, Q. M. (2024). Communication, education, and information on non-communicable diseases. *Abdimas Polsaka*, 3(2), 67–74. doi: 10.35816/abdimaspolsaka.v3i2.74
- Iswahyuni, S., Adji, R. K., Candra, C. F., Puspita, D. A., & Romdoni, S. L. (2024). Pendidikan Kesehatan Tentang Upaya Pencegahan Diabetes Melitus Pada Kelompok Remaja Melalui Screening Gula Darah Edukasi Tentang Diabetes Melitus Dan Senam Diabetes Di Smk Batik 2 Surakarta. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 3(3), 32–42. Retrieved from [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=Hk7mVZYAAAAJ&citation\\_for\\_view=Hk7mVZYAAAAJ:hC7cP41nSMkC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=Hk7mVZYAAAAJ&citation_for_view=Hk7mVZYAAAAJ:hC7cP41nSMkC)
- Jayanti, N. P. D., & Dewi, D. P. R. (2025). Pengaruh Pemberian Edukasi Dengan Leaflet Terhadap Pengetahuan Tentang Manajemen Diri Pada Pasien Diabetes Melitus. *Jurnal Aliansi Keperawatan Indonesia*, 2(1), 41–48. doi: 10.55887/jaki.v2i1.70
- Lasari, H. H. D., Farabi, I. H. Al, Rusadi, K., Pertiwi, K. I., Qumariah, L., & Amanda, R.

- (2023). Program SI GULA Sebagai Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2 di Desa Wonorejo. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1183–1191. doi: 10.55338/jpkmn.v4i2.1035
- Sabarudin, S., Ruslin, R., Nggawu, L. O., Nirmala, F., & Hasyim, M. S. (2020). Efektivitas Pemberian Edukasi secara Online melalui Media Video dan Leaflet terhadap Tingkat Pengetahuan Pencegahan Covid-19 di Kota Baubau. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (e-Journal)*, 6(2), 309–318. doi: 10.22487/j24428744.2020.v6.i2.15253
- Sari ZA, A. F., & Roza, S. H. (2025). Edukasi Kesehatan Dalam Optimalisasi Skrining Kesehatan Penyakit Tidak Menular Pada Siswa Sman 8 Padang. *Buletin Ilmiah Nagari MembanguN*, 8(3), 226–236. doi: 10.25077/bina.v8i3.663
- Sembada, S. D., Pratomo, H., Fauziah, I., Amani, S. A., Nazhofah, Q., & Kurniawati, R. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Edukasi Kesehatan Pada Remaja : Tinjauan Literatur. *PREPOTIF Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(1), 564–574. Retrieved from <https://www.academia.edu/download/92648297/2670.pdf>
- Setyorini, A. S., Hartiningsih, S. N., Rahmawati, I., Pratama, D. R., & Sofa, D. (2026). Edukasi dan deteksi dini faktor resiko penyakit tidak menular (PTM) pada remaja di MAN 3 Bantul. *Cendikia Mengabdikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 16–23. Retrieved from <https://journal.ycsn.org/index.php/JPM/article/view/360>
- Silalahi, L. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Tindakan Pencegahan Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal PROMKES*, 7(2), 223. doi: 10.20473/jpk.V7.I2.2019.223-232
- Solikhah, S., Lestari, Y. D., Aini, L. N., Nurunnisa, A., Istiqomah, N., & Borneo, M. I. (2021). Pencegahan Diabetes Melitus Dengan Metode Komunikasi, Informasi dan Edukasi pada Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 175–181. doi: 10.30595/jppm.v5i2.7151
- Sya'diyah, H., Widayanti, D. M., Kertapati, Y., Anggoro, S. D., Ismail, A., Atik, T., & Gustayansyah, D. (2020). Penyuluhan Kesehatan Diabetes Melitus Penatalaksanaan Dan Aplikasi Senam Kaki Pada Lansia Di Wilayah Pesisir Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 9–27. doi: 10.31596/jpk.v3i1.64
- Syafitri, M. H., Lubada, E. I., & Darmawan, R. (2023). Edukasi Ragam Olahraga Makanan Kaya Antioksidan Untuk Pencegahan Diabetes Pada Anak. *Abdi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 109–114. doi: 10.59997/awjpm.v2i2.2809
- Triwahyuni, N., Tentryfuji, T., Ramadhan, R., Kusumah, K., Fathir, F., Ariyanti, A., ... Ardhana, A. (2025). Edukasi Pencegahan Dini Diabetes Melitus Pada Remaja Di Ma Darul Inayah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Bhaktimas)*, 3(1), 44–56. Retrieved from <https://jurnal.utpas.ac.id/index.php/bhaktimas/article/view/193>